

Partisipasi dan Persepsi  
Masyarakat PROSIDING  
SEMNAS PKP PM 2 MEI 2019-p-  
616-631-  
SUMARYO\_compressed  
*by JelajahLampung199 1*

---

**Submission date:** 02-Oct-2022 08:22PM (UTC-0700)

**Submission ID:** 1885747923

**File name:** IDING\_SEMNAS\_PKP\_PM\_2\_MEI\_2019-p-616-631-SUMARYO\_compressed.docx (1.04M)

**Word count:** 3022

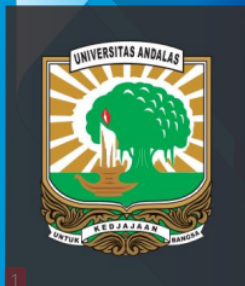
**Character count:** 19092

ISBN : 978-602-73463-2-1

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

**PENYULUHAN,  
KOMUNIKASI PEMBANGUNAN DAN  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
(Semnas PKP-PM)**

2 MEI 2019



Diterbitkan Oleh :

Program Pascasarjana Universitas Andalas, Padang

*KERJASAMA*



Sejak 1970

mandiri  
syariah



## **PENDAHULUAN**

Pembangunan desa akan semakin menantang di masa depan dengan kondisi perekonomian daerah yang semakin terbuka dan kehidupan berpolitik yang lebih demokratis. Akan tetapi desa sampai saat ini masih belum beranjak dari profil lama yakni terbelakang dan miskin. Meskipun banyak pihak mengakui bahwa desa mempunyai peranan yang besar bagi kota, namun tetap saja desa dipandang rendah dalam hal ekonomi ataupun hal yang lainnya. Padahal kita ketahui bahwa sebagian besar penduduk Indonesia berdiam didaerah pedesaan dan berprofesi sebagai petani dan nelayan (Sofiyanto, Mardani, Salim, 2017). Oleh karena itu, sudah sewajarnya bila pembangunan pedesaan harus menjadi prioritas utama dalam segenap rencana strategi dan kebijakan pembangunan di Indonesia (Hernowo, 2004).

Pembangunan desa mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam rangka Pembangunan Nasional dan Pembangunan Daerah, karena didalamnya terkandung unsur pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya serta menyentuh secara langsung kepentingan sebagian besar masyarakat yang Bermukim di perdesaan dalam rangka upaya meningkatkan kesejahteraan mereka (Atmojo, *et al.* 2017). Dalam menyelenggarakan kewenangan, tugas, dan kewajiban desa dalam penyelenggaraan pemerintahan maupun pembangunan maka dibutuhkan sumber pendapatan desa (Sofiyanto, Mardani, Salim, 2017).

Menanggapi hal tersebut, pemerintah mengeluarkan kebijakan berupa dukungan keuangan yaitu Dana Desa yang adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan Belanja Daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat (PP No 8 2016 Tentang Dana Desa).

Pada prinsipnya program Dana Desa merupakan bentuk perpanjangan dari otonomi Daerah yang mana daerah mempunyai hak, wewenang dan kewajiban daerah untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri sesuai dengan pengaturan perundang-undangan yang berlaku (Putra, Pratiwi, & Suwondo, 2015). UU Nomor 6 Tahun 2014 mengangkat Desa menjadi subjek pemerintahan, yaitu dari sekedar objek pembangunan (Praditya, 2014). UU tersebut memiliki komitmen untuk melindungi dan memberdayakan

<sup>1</sup> masyarakat yang dapat menciptakan landasan yang kokoh dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan menuju yang adil, makmur dan sejahtera (Banurea dan Mahmudin, 2018).

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa pasca adanya program Dana Desa menjadi sangat penting. Partisipasi masyarakat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan Program Dana Desa. Dari latar belakang yang telah dijelaskan, tujuan penelitian ini adalah 1) Mengidentifikasi partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan pasca Program Dana Desa, dan 2) Menganalisis persepsi masyarakat terhadap manfaat dari Dana Desa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Wira Bangun, Kecamatan Simpang Pematang, Kecamatan Mesuji, Lampung. Lokasi ditentungan dengan sengaja dengan pertimbangan Desa Wira Bangun telah menerima program Dana Desa dalam 4 (empat) tahun terakhir sejak tahun 2015. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan November dan Desember 2018.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode untuk memaparkan serta menjelaskan kegiatan atau objek yang diteliti yang berkaitan dengan pengkajian fenomena secara lebih rinci atau membedakannya dengan fenomena yang lain (Denzin dan Lincoln, 2009). Data lapangan diperoleh dengan cara: 1). Observasi terhadap manfaat dari Program Dana Desa; 2). Melaksanakan *Focus Group Discussion* (FGD) terhadap aparat desa, Tokoh masyarakat, dan warga 3). Wawancara mendalam kepada informan terpilih dan 4) Wawancara rumah tangga yang berasal dari minimal 3 (tiga kelas) kemiskinan. Informan dalam penelitian berjumlah 5 (lima) ini meliputi Kepala Desa/Sekretaris Desa, Ketua Bapan Pemberdayaan Desa, Krtua Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Tokoh Masyarakt, dan Tokoh Pemuda. Penentuan infroman menggunakan teknik *snowball sampling* (peneliti memilih informan secara berantai). Responden dar kelompok rumah tangga berjumlah 20 responden yang berasal dari kelompok sanmiskin sebanyak 6 orang, kelompok sejahtera I dan II sebanyak 10 rumah tangga, dan responden dari kelompok sejahtera III sebanyak 4 rumah tangga.

1  
Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tabulasi dan model analisa interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Hubermann (2007) yang terdiri: 1) Pengumpulan data; 2) Reduksi data; 3) Penyajian data 4) Penarikan simpulan dan verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum Responden**

#### ***1. Jenis Kelamin dan Usia Responden***

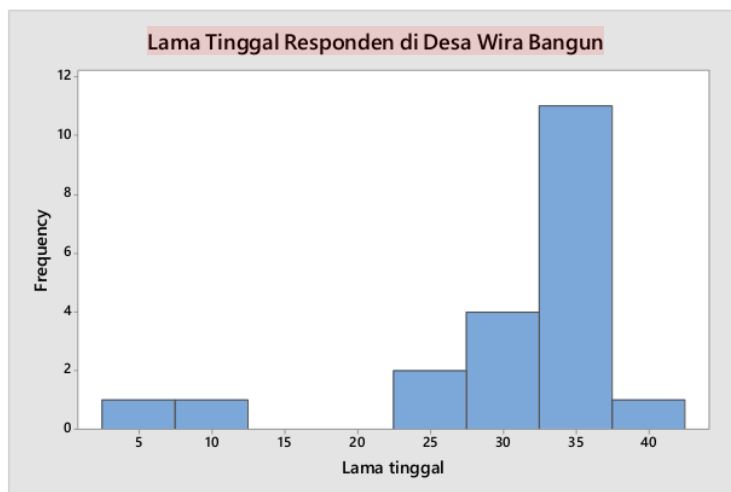
Responden di Desa Wira Bangun yang berjumlah sepuluh orang, terdiri dari responden laki-laki berjumlah delapan koma sembilan (8,9 ) orang dan responden perempuan berjumlah satu koma satu (1,1) orang. Responden adalah warga Desa Wira Bangun menerima bantuan dana desa di Desa Wira Bangun.

Umur responden di Desa Wira Bangun bervariasi, dari rentang umur 35 tahun sampai dengan rentang umur 80 tahun. Pengelompokan rentang umur yang bervariasi ini dimaksudkan untuk memetakan karakteristik responden berdasarkan umur, sehingga diharapkan dapat menjangkau beragam karakteristik responden berdasarkan umur. Rentang umur yang sama atau seragam selain tidak akan menghasilkan informasi yang kemungkinan sama karena sifat homogenitas data yang sama. Pengelompokan umur dengan beragam varian diharapkan akan menghasilkan informasi yang berbeda, informasi itu dapat diperoleh dari pengalaman hidup responden dengan umur yang lebih tua.

#### ***2. Lama Mukim Responden***

Responden pada Desa Wira Bangun rata-rata sudah lama tinggal dan menetap di desa, dari masa mukim atau tinggal paling kecil, selama lima (5) tahun sampai dengan masa mukim terlama yaitu empat puluh (40) tahun, dan paling banyak telah tinggal selama tiga puluh lima (35) tahun. Lama tinggal responden pada desa Sidang Muara Jaya ini dengan masa tinggal yang lama akan memudahkan peneliti untuk menggali informasi tentang desa Wira Bangun, baik dari sisi sejarah, aspek sosiologis dan aspek psikologis masyarakat Desa Wira Bangun. Penggalan informasi terkait desa Wira Bangun akan

1 memberi informasi tambahan yang penting terkait dampak dan manfaat dana desa dari sudut pandang responden yang sudah menetap dan tinggal dalam jangka waktu yang lama di Desa Wira Bangun.

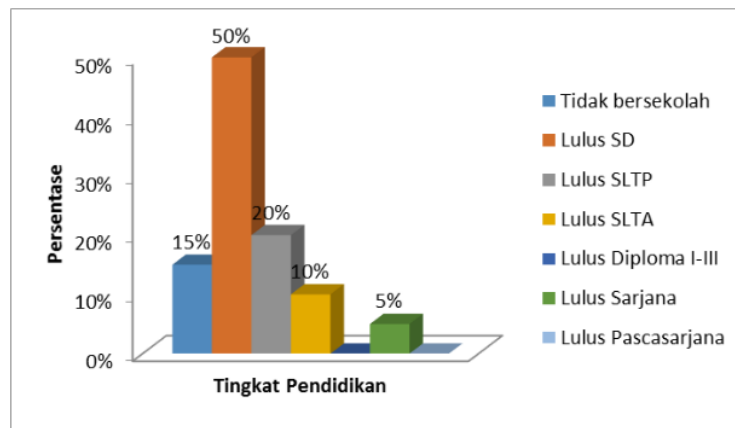


1 Gambar 1. Lama Tinggal Responden di Desa Wira Bangun

### 3. Pekerjaan dan Pendidikan Responden

Responden di Desa Wira Bangun secara keseluruhan bekerja disektor pertanian, data ini merepresentasikan dengan baik bidang pekerjaan utama masyarakat Desa Wira Bangun yang mengandalkan sektor pertanian sebagai penunjang utama aktifitas dan pekerjaan masyarakat Desa Wira Bangun.

Responden di Desa Wira Bangun terdapat 15% tidak bersekolah. Sebagian besar lulusan Sekolah Dasar (SD) sebesar 50 %, sebagian responden lainnya lulusan Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SLTP) sebesar 20 %, sisanya sebesar 10 % lulus dari Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) setingkat SMA atau SMK. Responden yang lulus dari jenjang pendidikan strata satu (S1) sebesar 5% , dan tidak ada responden yang lulus strata dua (S2) ataupun strata 3 (S3).



1  
Gambar 2. Pendidikan Responden

#### 4. Jumlah Anggota Keluarga Responden

Jumlah anggota keluarga di Desa Wira Bangun, sebanyak 38% terdiri dari tiga (3) orang anggota keluarga, 31% lainnya terdiri dari lima (5) orang anggota keluarga, sebesar 23% terdiri dari empat (4) anggota keluarga, dan sebesar 8% terdiri dari enam (6) anggota keluarga.

#### B. Pemanfaatan Dana Desa

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Desa Wira Bangun terdiri dari Dana Desa, Alokasi Dana Desa, PAD Desa, Bagi Hasil pajak dan retribusi Kabupaten Mesuji, Bantuan Keuangan Kabupaten, Bantuan Keuangan Provinsi dan sumber pendapatan lain desa yang sah. Sejak bergulirnya program Dana Desa tahun 2015, jumlah Dana Desa yang diperoleh Desa Wira Bangun hingga tahun 2018 cenderung meningkat. Pada tahun 2015, APBDes Desa Wira Bangun sebesar Rp. 672,019,734,00. Dari total APBDes, sebesar 49 persen (Rp. 329.708.7344,00) digunakan untuk penyelenggaraan pemerintah desa. Sebesar 43 persen (Rp.286.291.000,00) digunakan untuk Pembangunan fisik/infrastruktur. Sisanya sebesar 8 persen digunakan untuk bidang pembinaan masyarakat dan bidang pemberdayaan masyarakat. Bidang pembangunan fisik dan infrastruktur desa menjadi prioritas pemerintah Desa Wira Bangun.

1 Pada tahun 2016 anggaran yang dikeluarkan untuk Bidang Pembangunan adalah Rp. 573,949,900,00 (53 persen), tahun 2017 angggaran Bidang Pembangunan sebesar Rp. 799,121,850,- (59 persen), dan pada 2018 sebesar Rp. 718,205,400 (59 persen). Bidang penyelenggaraan pemerintahan desa pada tahun 2016 menghabiskan APBDesa sebesar Rp. 386,543,373,00 (36 persen), tahun 2017 sebesar Rp. 342,459,872,00 (25 persen), dan pada tahun 2018 sebesar Rp. 262,975,932,00 (22 persen). Alokasi APBDesa Wira Bangun tahun 2015 hingga 2018 ditampilkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Wira Bangun 2015-2018

Uraian	2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)
Pendapatan Desa	672,635,000	1,085,957,373	1,345,874,133	1,290,870,108
Belanja Desa				
a. Bid. Penyelenggaraan Pemerintahan Desa	329,708,734	386,543,373	342,459,872	262,975,932
1 b. Bid. Pembangunan	286,291,000	573,949,900	799,121,850	718,205,400
c. Bid. Pembinaan Masyarakat	37,020,000	26,600,000	194,960,000	214,000,000
d. Bid. Pemberdayaan Masyarakat	19,000,000	96,344,100	13,000,000	27,456,628
1 e. Bidang tak Terduga	-	787,225	-	-
Jumlah Belanja	672,019,734	1,084,224,598	1,349,541,722	1,222,637,960

Sumber: APBDes Wira Bangun 2015-2018

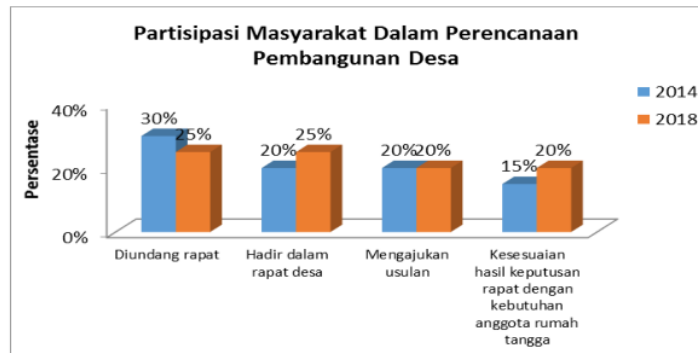
Pendapatan Desa Wira Bangun sebagian besar dialokasikan untuk Bidang Pembangunan Desa, baru kemudian bidnag kesejahteraan masyarakat yang umumnya menjadi prioritas kedua dalam pemanfaatan Dana Desa (Mahfudz, 2009; Meutia & Liliana, 2017). Bidang Pembangunan menjadi prioritas sesuai instruksi Bupati Mesuji untuk memperbaiki infrastruktur di Mesuji hingga ke tingkat desa. Bidang pembangunan infrastruktur menjadi prioritas sesuai dengan kondisi geografis Kabupaten Mesuji yang didominasi tanah liat sehingga akan sulit dijangkau ketika musim hujan. Bidang Pembangunan Infrastruktur menjadi fokus utama untuk memudahkan akses dalam mendukung pembangunan.



1  
Pembangunan jalan desa menjadi prioritas dalam bidang pembangunan. Jalan merupakan kebutuhan vital dalam upaya mempercepat pembangunan desa. Fasilitas jalan yang baik akan memudahkan akses masyarakat untuk mendukung perekonomian, pertanian, pendidikan, kesehatan, dan hal lainnya yang berkaitan dengan efisiensi akses. Selain jalan, bidang infrastruktur yang menjadi prioritas pembangunan adalah gorong-gorong/jembatan, saluran drainase dan Tembok Penahan Tanggul (TPT). Fasilitas tersebut dibangun sebagai upaya untuk memelihara kualitas jalan yang telah dibangun. Pembangunan jalan yang tidak disertai pembangunan saluran drainase dan TPT akan menyebabkan jalan lebih cepat rusak akibat terjangan air. Jenis batu yang digunakan dalam pembangunan jalan di Desa Wira Bangun adalah batu sabes. Batu sabes dipilih untuk memperkuat jalan yang pondasi batunya telah ada. Saat ini baru sekitar 80 persen jalan di Desa Wira Bangun telah diperbaiki/dibangun menggunakan APBDesa. Dibutuhkan 2 sampai dengan 3 tahun untuk menyelesaikan pembangunan infrastruktur di Desa Wira Bangun. Lamanya pembangunan infrastruktur disebabkan Desa Wira Bangun memiliki wilayah yang luas.

### C. Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa

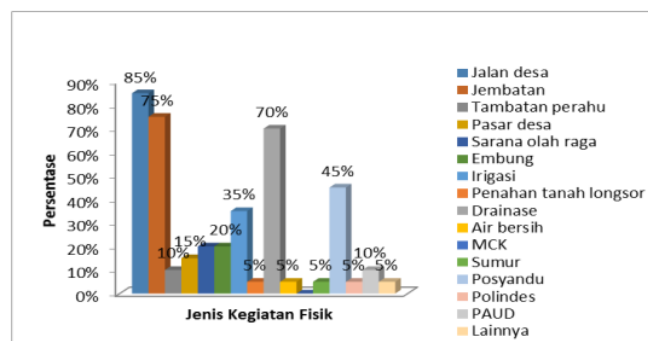
Perencanaan pembangunan desa sebagai sebuah keharusan dalam meningkatkan kinerja pembangunan didesa. Pembangunan yang direncanakan adalah sepertiga dari sebuah keberhasilan dilihat dari aspek manajemen yaitu; perencanaan yang matang, pelaksanaan atau implementasi kegiatan dan evaluasi dari kegiatan. Dari gambar 3 menunjukkan bahwa pada tahun 2014 masyarakat Desa Wira Bangun yang terlibat dalam rapat perencanaan pembangunan sebesar 30 % dan menurun menjadi 25 % pada tahun 2014. Partisipasi masyarakat dalam kehadiran dalam rapat desa besar 20 % pada tahun 2014 dan mengalami peningkatan menjadi 25 % pada tahun 2018. Tingkat partisipasi masyarakat dalam mengajukan usul perencanaan pembangunan tidak mengalami perubahan yaitu tetap pada tingkat 20 % pada tahun 2014 dan tahun 2018. Tingkat kesesuaian hasil keputusan rapat dengan kebutuhan anggota rumah tangga meningkat dari sebesar 15% ditahun 2014 menjadi 20% ditahun 2018.



1  
 Gambar 3. Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa Wira Bangun

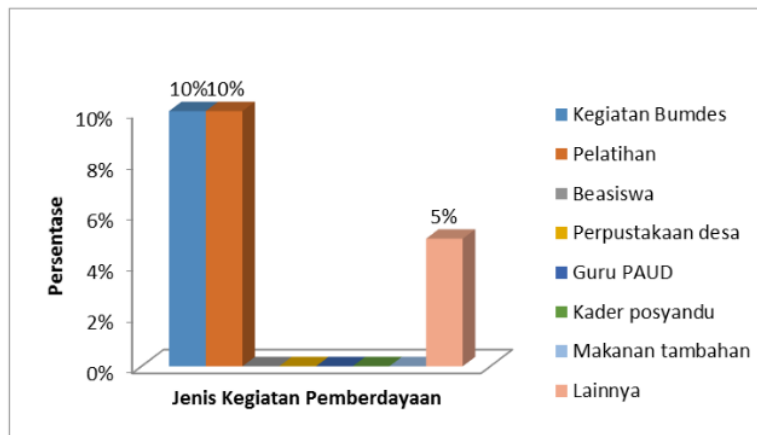
#### D. Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Dana Desa

Ragam jenis kegiatan fisik yang dilakukan oleh warga Desa wira jaya berasal dari dana desa adalah sebagai berikut ; 85 % penggunaan untuk jalan desa, 75 % penggunaan untuk pembuatan jembatan didalam desa, kemudian 10% digunakan untuk tambatan perahu, 15% digunakan untuk pembuatan pasar desa, sarana olah raga dan embung memiliki nilai persentase yang sama yaitu 20%, selanjutnya 35% untuk irigasi dalam rangka pengairan, 5% untuk kebutuhan penahanan tanah longsor, 70% digunakan untuk drainase, 5% untuk air bersih, 5% digunakan untuk pembuatan sumur untuk pemenuhan kebutuhan warga desa. Selain itu dana desa digunakan pelaksanaan program pos pelayanan terpadu (posyandu) sebesar 45%, dan terakhir digunakan untuk menunjang kegiatan Pendidikan anak usia dini (PAUD) sebesar 10%.



Gambar 4. Pengetahuan masyarakat terhadap jenis pembangunan fisik dari Program Dana Desa

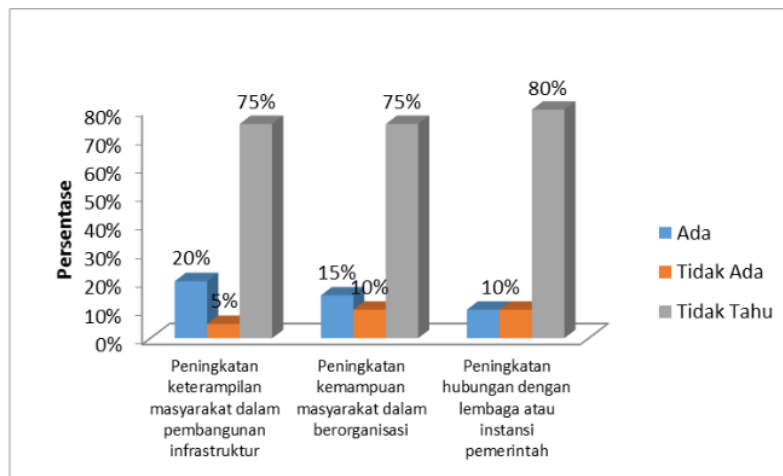
1 Kegiatan pemberdayaan dari dana desa di Desa Wira Bangun meliputi berbagai hal, diantaranya adalah; kegiatan BUMDes dan pelatihan Desa Wira Bangun yang memiliki jumlah persentase yang sama yaitu sebesar 10% dari keseluruhan dana desa yang di gunakan. Sedangkan sisanya lagi sebesar 5 % dipakai untuk kegiatan lainnya di Desa Wira Bangun.



Gambar 5. Pengetahuan masyarakat terhadap kegiatan pemberdayaan yang berasal dari Dana Desa

#### E. Persepsi Masyarakat Terhadap Manfaat Dana Desa

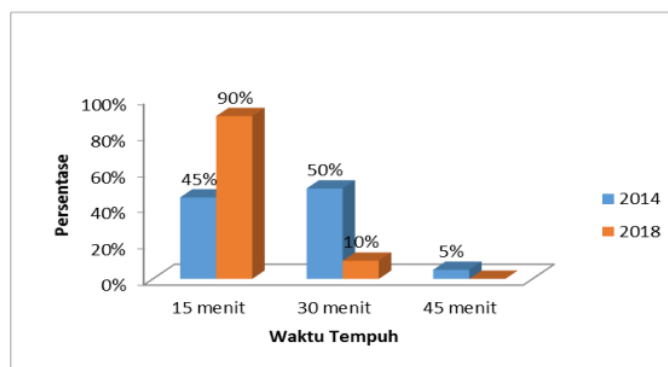
Tingkat kemampuan masyarakat Desa Wira Bangun dalam hal peningkatan keterampilan masyarakat dalam pembangunan infrastruktur yang memiliki kemampuan sebesar 20%, sedangkan 5 % tidak ada keterampilan dan sebesar 75% masyarakat tidak tahu. Peningkatan kemampuan masyarakat dalam berorganisasi yang memiliki kemampuan menurun sebesar 15%, sedangkan yang menjawab tidak ada peningkatan sebanyak 10% dan sebesar 75% menjawab tidak tahu. Tingkat kemampuan masyarakat Wira Bangun dalam hal peningkatan hubungan dengan Lembaga atau instansi pemerintah sebesar 10% merasa ada peningkatan, sedangkan 10 % menjawab tidak ada peningkatan, sisanya sebesar 80 % menjawab tidak tahu Data tersebut menunjukkan kepada kita bahwa dana desa tidak membawa perubahan kemampuan keterampilan masyarakat Desa Wira Bangun.



1  
Gambar 6. Persepsi Masyarakat terhadap Peningkatan keterampilan infrastruktur, organisasi dan hubungan lembaga dari Program Dana Desa

### 1. Manfaat Dana Desa Terhadap Akses dan Jarak Tempuh Wilayah

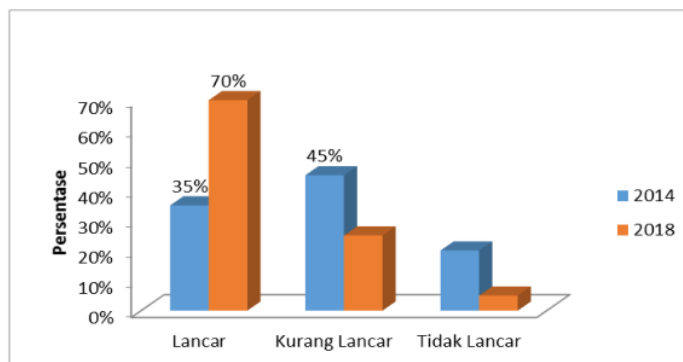
Waktu tempuh dari desa Wira Bangun ke ibukota Kecamatan . Jarak tempuh 15 menit pengguna akses jalan sebesar 45% ditahun 2014 dan berubah menjadi 90% ditahun 2018. Untuk waktu 30 menit , sebanyak 50% pengguna akses jalan yang mampu menempuhnya ditahun 2014 dan menjadi 10% di tahun 2018, Untuk waktu 45 menit hanya sebesar 5% di tahun 2014 dan pada tahun 2018 sudah tidak ada lagi waktu tempuh dari desa Wira Bangun ke kota kecamatan dengan waktu selama itu.



Gambar 7. Persepsi masyarakat terhadap manfaat dana desa terhadap aksesibilitas wilayah

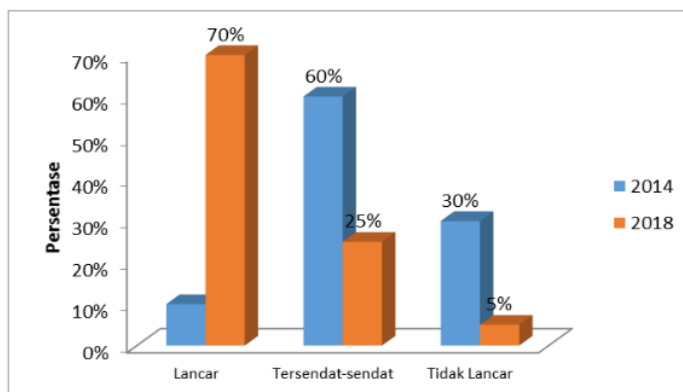
### 1. Manfaat Dana Desa Terhadap Komunikasi

Komunikasi antar daerah di Desa Wira Bangun ditahun 2018 mengalami kenaikan, ditahun 2014, 35% yang menyatakan bahwa komunikasi lancar, sedangkan ditahun 2018 sebanyak 70% yang menyatakan komunikasi lancar. Responden yang menyatakan komunikasi kurang lancar juga menurun ditahun 2014 sebesar 45% sedangkan ditahun 2018 menurun menjadi 25 %, dan yang menyatakan komunikasi tidak lancar pada tahun 2014 sebesar 20%, namun pada tahun 2018 hanya 5% yang menyatakan komunikasi tidak lancar. Artinya dalam kurun waktu empat tahun terakhir akses komunikasi antar daerah di Desa Wira Bangun mengalami kenaikan.



Gambar 8. Persepsi masyarakat terhadap manfaat Dana Desa dalam bidang komunikasi

### 2. Manfaat Dana Desa Terhadap Perdagangan dan Ekonomi

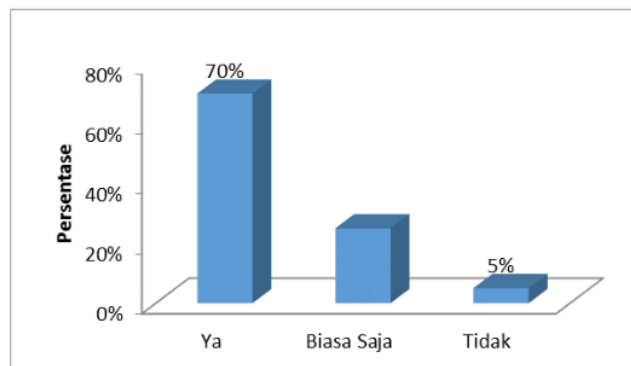


Gambar 9. Manfaat Program Dana Desa terhadap Pembelian Barang Dagangan

1 Peningkatan penjualan dalam kegiatan perdagangan di Desa Wira Bangun juga menunjukkan peningkatan, sebanyak 65% responden menyatakan bahwa ada peningkatan. Sedangkan sebesar 25% menyatakan tidak tahu dan sisanya 10% menyatakan tidak ada peningkatan. Pembelian barang dagangan di Desa Wira Bangun juga menunjukkan peningkatan sejak tahun 2014 sampai dengan tahun 2018, data menunjukkan bahwa saat tahun 2018 sebanyak 70 % pembelian barang dagangan sangat lancar, dibandingkan 10% lancar ditahun 2014. sedangkan pada pembelian barang tersendat sendat ditahun 2014 sebesar 60% dan pada tahun 2018 berubah menjadi 25%. Kemudian tahun 2014 yang menyatakan tidak lancar sebesar 30% dan pada tahun 2018 hanya 5% yang menyatakan pembelian barang dangangan yang tidak lancar.

#### 4. Persepsi Masyarakat Terhadap Manfaat Pembangunan Infrastruktur

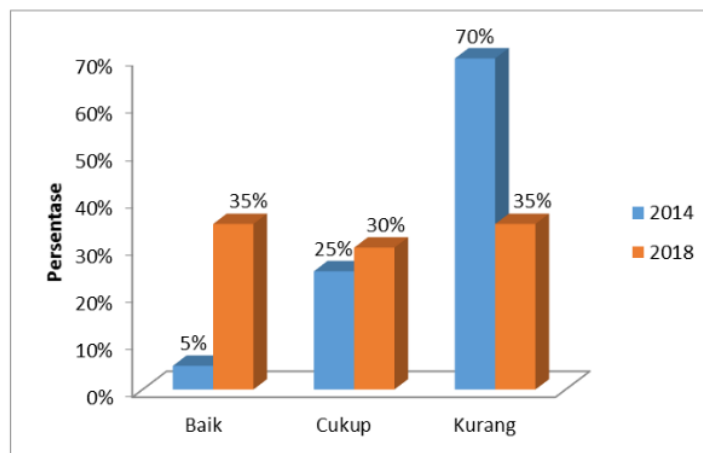
Pembangunan infrastruktur di Desa Wira Bangun menghasilkan keuntungan yang besar bagi warga masyarakat, sebanyak 70% yang menyatakan ada keuntungan yang signifikan dari pembangunan infrastruktur, seperti waktu tempuh, jarak tempuh, keuntungan ekonomi dan keuntungan lainnya, dan yang menyatakan biasa saja sebesar 25%. Sedangkan sisanya yang menyatakan tidak ada keuntungan dari pembangunan infrastruktur sebesar 5%.



Gambar 10. Persepsi Masyarakat Terhadap Manfaat Pembangunan Infrastruktur

### 1 5. Kepuasan Masyarakat terhadap Hasil Pembangunan Infrastruktur

Evaluasi kegiatan pembangunan infrastruktur di Desa Wira Bangun. Pada tahun 2014 lalu hanya sebesar 5% yang menjawab hasil pembangunan infrastruktur baik dan pada tahun 2018 menjadi 35%. Kemudian pada tahun 2014 yang menyatakan hasil pembangunan infrastuktur cukup 25% dan berubah menjadi 30% ditahun 2018. Sedangkan yang menjawab kurang baik pada tahun 2014 sebesar 70 %, data ini berarti di tahun 2014 lalu secara umum pembangunan infrastruktur tidak cukup baik dan dirasa kurang disebabkan kualitas pembangunan yang tidak sesuai dengan standar kriteria yang ditetapkan. Namun, ditahun 2018 data menunjukkan bahwa kualitas pembangunan infrastruktur di Desa Wira Bangun sudah meningkat, yaitu dengan data yang menyatakan kurang baik hanya baik 35%.



Gambar 11. Kepuasan Masyarakat terhadap Hasil Pembangunan Infrastruktur dari Program Dana Desa

### KESIMPULAN

Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan Desa Wira Bangun dalam empat tahun terakhir sejak bergurirnya Program Dana Desa relatif stagnan, yang mana banyak masyarakat yang tidak dilibatkan dalam perencanaan pembangunan desa. Pada tahun 2014, masyarakat Desa Wira Bangun yang trelibat dalam rapat perencanaan

<sup>1</sup> pembangunan sebesar 30 % dan menurun menjadi 25 % pada tahun 2014. Partisipasi masyarakat dalam kehadiran dalam rapat desa besar 20 % pada tahun 2014 dan mengalami peningkatan menjadi 25 % pada tahun 2018. Tingkat partisipasi masyarakat dalam mengajukan usul perencanaan pembangunan tidka mengalami perubahan yaitu tetap pada tingkat 20 % pada tahun 2014 dan tahun 2018. Tingkat kesesuaian hasil keputusan rapat dengan kebutuhan anggota rumah tangga meningkat dari sebesar 15% ditahun 2014 menjadi 20% ditahun 2018. Persepsi masyarakat terhadap manfaat dari Program Dana Desa relatif baik atau memberi dampak bagi kehidupan masyarakat desa. Masyarakat merasakan manfaat dari Program Dana Desa yang meliputi 1) kemudahan aksesibilitas wilayah karena peningkatan pembangunan jalan desa, 2) peningkatan kelancaran komunikasi sejak bergulirnya Dana Desa, 3) peningkatan perdagangan dan ekonomi masyarakat karena peningkatan pembangunan jalan desa, 4) manfaat pembangunan infrastruktur meliputi jalan, gedung PAUD, saluran drainase, dan *jogging track*, dan 5) masyarakat merasa puas dengan kualitas pembangunan dari Program Dana Desa dalam empat tahun terakhir.

#### DAFRAT PUSTAKA

- Atmojo, M.E., Fridayani, G.D. Kasiwi, A.N., Pratama, M.A. 2017. Efektivitas dana desa untuk pengembangan potensi ekonomi berbasis partisipasi masyarakat di Desa Bangunjiwo. 5 (1): 126-140.
- Banurea, D. & Mahmuddin. 2018. Pemanfaatan Dana Desa Dalam Pembangunan Desa (Suatu penelitian di Desa Perolihen Kec. Sitellu Tali Urang Jehe, Kab. Pakpak Bharat). *Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah*, 3 (1): 1-14.
- Hernowo, Basah. 2004. Kajian Pembangunan Ekonomi *Desa Untuk Mengatasi Kemiskinan. Artikel Jurnal*, Vol. 1, No. 1
- Mahfudz. 2009. Analisis dampak alokasi dana desa (ADD) terhadap Pemberdayaan masyarakat dan kelembagaan desa. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 5 (1):10-22.
- Meutia, I., & Liliana. 2017. Pengelolaan Keuangan Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. 8 (2): 227-429.
- Peraturan Presiden No 8 Tahun 2016 Tentang Dana Desa



- <sup>1</sup>  
Praditya, Didit. (2014). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Tingkat Pemerintahan Desa. *Jurnal Penelitian Komunikasi*. 17 (2): 129-140.
- Putra, CK., Pratiwi, RN., Suwondo. 2015. Pengelolaan ADD Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Jurnal Administrasi*. 1 (6). [Http://administrasipublik.ub.ac.id/jurnal](http://administrasipublik.ub.ac.id/jurnal)
- Sofiyanto, M., Mardani, R.M., dan Salim, M.A. 2017. Pengelolaan Dana Desa Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan di Desa Banyuates Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang. *Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*. 3 (1): 28-38.
- Denzin, K, Norman. dan Lincoln, Yvonna S. 2009. *Handbook of Qualitative Research*. Penerjemah: Dariyatno, Badrus Samsul dkk. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Miles, M.B. dan Huberman, A. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia.

# Partisipasi dan Persepsi Masyarakat PROSIDING SEMNAS PKP PM 2 MEI 2019-p-616-631-SUMARYO\_compressed

---

ORIGINALITY REPORT

---

**98%**  
SIMILARITY INDEX

**98%**  
INTERNET SOURCES

**16%**  
PUBLICATIONS

**15%**  
STUDENT PAPERS

---

PRIMARY SOURCES

---

**1** [pasca.unand.ac.id](http://pasca.unand.ac.id)  
Internet Source

**98%**

---

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

# Partisipasi dan Persepsi Masyarakat PROSIDING SEMNAS PKP PM 2 MEI 2019-p-616-631-SUMARYO\_compressed

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---

PAGE 10

---

PAGE 11

---

PAGE 12

---

PAGE 13

---

PAGE 14

---

PAGE 15

---

PAGE 16

---